



OPTIMALISASI AUDIT INTERNAL: IMPLEMENTASI DAN MANFAAT PROSES *VOUCHING*

Rizqi Fahmi Fadillah

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan
Nasional “Veteran” Jawa Timur

Erna Sulisty

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan
Nasional “Veteran” Jawa Timur

Jl. Raya Rungkut Madya, Gunung Anyar, Surabaya

Korespondensi penulis: 21013010372@student.upnjatim.ac.id

Abstract. *Internal audit is a method of internal control over all activities within the company. This article was prepared to determine the optimization of internal audit regarding the implementation and benefits of the vouching process. This article was prepared using descriptive qualitative methods. This research was carried out by looking at and observing every supporting document owned by PT X. The results of this research show that the internal audit at PT. X has been carried out optimally through the implementation and benefits of vouching. Optimizing internal audits can be done through vouching. Vouching provides benefits related to the verification process between conformity or indications of fraud that can be identified by the auditor. This optimization can increase efficiency and accuracy in the audit process. Apart from that, having appropriate vouching can help increase the trust of every user of financial statements.*

Keywords: *Internal Audit; Vouching; Cash*

Abstrak. Audit internal menjadi salah satu metode pengendalian internal atas segala kegiatan dalam perusahaan. Artikel ini disusun untuk mengetahui optimalisasi audit internal mengenai adanya implementasi serta manfaat dari adanya proses *vouching*. Artikel ini disusun menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan melihat dan mengamati setiap dokumen pendukung yang dimiliki oleh PT X. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa audit internal pada PT. X telah dilakukan secara optimal melalui implementasi dan manfaat *vouching*. Optimalisasi audit internal dapat dilakukan melalui adanya *vouching*. *Vouching* memberikan manfaat terkait adanya proses verifikasi antara kesesuaian atau adanya indikasi kecurangan yang dapat diketahui oleh auditor. Optimalisasi ini dapat meningkatkan adanya efisiensi serta ketelitian dalam proses audit. Selain itu, adanya *vouching* yang tepat, dapat membantu dalam meningkatkan kepercayaan setiap pengguna laporan keuangan.

Kata Kunci: *Audit Internal; Vouching; Kas*

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan memerlukan proses audit untuk mengetahui kewajaran penyajian laporan keuangan. Penyajian laporan keuangan harus sesuai dengan aturan yang berlaku. Penyajian laporan keuangan di Indonesia harus sesuai dengan Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Oleh sebab

Oleh sebab itu diperlukan proses audit untuk mengetahui apakah penyajian laporan keuangan sudah sesuai dengan PSAK. Audit merupakan pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh auditor independen yang disusun manajemen beserta catatan

pembukuan dan bukti pendukung yang bertujuan memberikan pendapat terkait kewajaran dari laporan keuangan tersebut (Agoes, 2017). Arens dkk (2017) menyatakan bahwa audit merupakan proses pengumpulan data dan bukti (transaksi) untuk memperoleh informasi dalam menentukan kepuasan serta menilai tingkat kesesuaian dengan kriteria yang dilaksanakan dan bersifat independen.

Seorang auditor (yang menjalankan proses audit) dalam menjalankan tugasnya perlu menyusun perencanaan yang baik dengan menetapkan prosedur audit. Perumusan prosedur audit yang dilaksanakan oleh auditor menjadi kerangka kerja pemeriksaan yang akan dilakukan. Prosedur audit merupakan instruksi pengumpulan bukti audit yang harus diperoleh saat melakukan pemeriksaan (Mulyadi, 2002). Kualitas hasil audit sangat ditentukan oleh prosedur audit. Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan dalam proses audit diantaranya adalah prosedur analitis, inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, konfirmasi, penelusuran (*tracing*), pemeriksaan bukti pendukung (*vouching*), perhitungan (*counting*), pelaksanaan ulang (*reforming*), teknik audit dengan bantuan komputer (*computer assisted audit techniques*).

Dalam penulisan modul MBKM ini penulis berfokus pada prosedur audit pemeriksaan bukti pendukung (*vouching*). *Vouching* merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memeriksa kebenaran atau adanya bukti fisik berupa dokumen yang mendukung adanya suatu transaksi. Proses *vouching* dilakukan oleh auditor untuk mengecek keaslian atau kebenaran dari suatu transaksi yang telah disajikan dalam laporan keuangan. Proses *vouching* adalah prosedur audit yang sangat penting untuk dilakukan karena beberapa alasan berikut seperti mendeteksi kesalahan dan penipuan, memastikan kepatuhan, memperbaiki pengendalian internal, dan meningkatkan kredibilitas.

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Penelitian Terdahulu

1. "Prosedur *Vouching* dan Pelaporan Hasil Temuan Pada PT Adorable oleh KAP MASR" oleh Libbie Noer Fitriah dan Ridwan Zulpa Agha (2023). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memberikan gambaran mengenai fungsi implementasi serta pelaporan teknik *vouching* yang ada dalam prosedur audit pada PT. Adorable. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif melalui pengumpulan data, kemudian dilakukan penyusunan data dan analisis data untuk memberikan gambaran mengenai rumusan masalah yang ada. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa metode *vouching* dapat memberikan gambaran mengenai adanya tingkat kualitas audit internal pada PT Adorable yang baik.

2. "Analisis Sistem Pengendalian Internal Penerimaan dan Pengeluaran Kas (Studi Kasus Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit PKS Pabatu)" oleh Yoan Fadillah Siregar dan Pirna Sibarani (2022). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melakukan analisis serta evaluasi mengenai sistem pengendalian internal mengenai penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit PKS Pabatu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi pustaka. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa sistem pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas telah sesuai dengan peraturan yang berlaku, serta masih terdapat beberapa unsur yang belum secara maksimal diterapkan dalam pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Perkebunan Nusantara.
3. "Analisis Materialitas Pada Prosedur Audit *Vouching* atas Akun Beban Operasional" oleh Rani Chrisna Putri dan Erna Sulistyowati (2023). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memberikan gambaran mengenai pentingnya tingkat materialitas pada prosedur audit yaitu *vouching* untuk akun biaya operasional. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif berdasarkan hasil wawancara dengan KAP ABC sebagai tempat observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sampel penelitian secara menyeluruh memahami mengenai konsep dan penerapan materialitas mengenai beban operasional untuk meminimalisir adanya risiko audit.

1.2 Definisi Audit

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (2019) audit merupakan proses pengumpulan dan evaluasi atas bukti mengenai informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan oleh seseorang, untuk dapat menentukan apakah informasi sudah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Arens (2017) juga menyatakan bahwa audit adalah pengumpulan dan evaluasi bukti transaksi untuk menentukan kesesuaian informasi dan kriteria yang sudah ditetapkan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa audit merupakan suatu kegiatan mengumpulkan bukti transaksi dan melakukan pengecekan terhadap penyajian laporan keuangan. Di Indonesia terdapat standar yang mengatur penyajian laporan keuangan sehingga fungsi audit menilai apakah laporan keuangan sudah sesuai dengan standar penyajian tersebut.

1.3 Tujuan Audit

Tujuan audit secara umum adalah untuk menyatakan pendapat dari hal yang material, posisi keuangan, serta hasil usaha arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku (Halim, 2015). Arens (2015) juga menyatakan bahwa tujuan audit adalah menyediakan pengguna laporan keuangan suatu pendapat apakah laporan keuangan tersebut disajikan

sevcara wajar dalam semua hal material, serta sesuai dengan kerangka kerja akuntansi yang berlaku. Proses audit ini juga dapat dijadikan perusahaan sebagai dasar dalam evaluasi kinerja. Auditor (pelaksana audit) akan memberikan pendapat serta saran perbaikan pengendalian internal agar pencatatan dan pengendalian dapat dilakukan dengan lebih baik.

1.4 Prosedur Audit

Dalam pelaksanaan audit, auditor perlu kerangka kerja yang digunakan sebagai acuan untuk memberikan arah pekerjaan. Berikut ini merupakan prosedur audit menurut (Purwanti, dkk, 2023).

- a. Prosedur untuk mendapatkan pemahaman, Seorang auditor harus memiliki pemahaman yang cukup terkait bisnis yang dilakukan oleh klien. Selain itu auditor perlu memperhatikan unsur yang dapat memengaruhi risiko pada asersi laporan keuangan. Selain itu auditor juga harus dapat berperilaku secara resmi
- b. Pengujian pengendalian, Dalam tahap ini auditor melakukan pengujian terhadap rancangan sistem pengendalian internal yang dilakukan oleh perusahaan. Prosedur ini dilakukan untuk menilai tingkat efektivitas kebijakan yang diberlakukan perusahaan untuk pendeteksian salah saji pada laporan keuangan.
- c. Pengujian substantif, Pengujian substantif merupakan pengujian atas isi dari asersi laporan keuangan milik klien. Hasil pengujian ini akan memberikan hasil kewajaran atas penyajian laporan keuangan. Secara garis besar pengujian substantif dapat dibagi menjadi tiga tahapan diantaranya adalah pengujian analitis, pengujian atas transaksi secara terinci, dan pengujian atas jumlah saldo dari masing-masing akun.

1.4.1 Teknik Audit

Teknik audit digunakan untuk melakukan tugas pemeriksaan. Teknik dalam hal ini merupakan cara yang digunakan oleh auditor dalam upaya memperoleh bukti transaksi yang sesuai dengan angka yang disajikan pada laporan keuangan. Beberapa teknik yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan proses audit adalah, bukti pengujian fisik, dokumen, analisis, bukti keterangan dan komputer.

METODE PENELITIAN

1.5 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini disusun untuk mengamati objek atau fenomena ilmiah. Analisis kualitatif akan memberikan gambaran mengenai fenomena atau permasalahan yang diteliti. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan menggunakan berbagai jurnal atau penelitian

terdahulu yang relevan dengan topik atau fenomena yang diamati. Selanjutnya pengambilan sampel dilakukan secara purposive, untuk memberikan hasil penelitian yang lebih luas dan general (Sugiyono 2015 : 15). Penyajian hasil penelitian dilakukan secara deskriptif untuk menjelaskan mengenai hasil temuan. Metode ini dipilih karena dapat memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai fenomena atau topik yang diamati. Penelitian ini meneliti mengenai optimalisasi audit internal untuk menilai implementasi dan manfaat proses *vouching* pada PT X.

1.6 Lokasi Penelitian

Proses penelitian ini dilakukan pada PT X dengan melihat berbagai mutasi rekening baik kas masuk dan keluar pada rekening kas yang dimiliki. Lokasi penelitian dipilih karena sesuai dengan permasalahan yang diteliti, untuk melihat terkait optimalisasi audit internal untuk menilai implementasi dan manfaat proses *vouching*.

1.7 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dikumpulkan dengan cara mengumpulkan berbagai bukti mutasi rekening kas sebagai bentuk sumber data dukungan atas implementasi *vouching*. Selain itu, sumber data sekunder pada penelitian ini berupa artikel dan jurnal yang digunakan. Artikel dan jurnal yang digunakan selaras dengan topik penelitian sebagai sumber literatur, serta untuk mendapatkan gambaran mengenai penelitian terdahulu sesuai dengan topik penelitian yang diambil.

1.8 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi dengan melakukan pengumpulan dan analisis dokumen utama sebagai media dalam melakukan analisis. Teknik dokumentasi dipilih karena dalam penelitian ini, data diperoleh dari berbagai informasi bukti pendukung yang digunakan dalam proses *vouching*. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu bukti transaksi kas seperti daftar akun yang digunakan, rekapitulasi atau mutasi pencatatan kas oleh perusahaan, daftar supplier, daftar customer, mutasi rekening baik rekening koran maupun pencatatan oleh perusahaan, buku pembantu piutang dan hutang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.9 Accurate

Accurate merupakan sebuah sistem software yang biasa digunakan dalam implementasi akuntansi. Accurate salah satu software yang digunakan untuk melakukan sebuah pencatatan dan pengelolaan keuangan pada suatu perusahaan, baik perusahaan dagang, jasa maupun manufaktur. Dalam proses audit, Accurate memainkan peran

penting dengan menyediakan alat untuk verifikasi data transaksi melalui ekstraksi data keuangan dari sistem, serta memvalidasi data tersebut untuk memastikan semua transaksi telah dicatat dengan benar sesuai dengan kebijakan perusahaan. Pada fungsi yang lain, aplikasi Accurate dapat digunakan sebagai penyedia fitur rekonsiliasi bank yang dimana hal tersebut akan sangat membantu bank. Kegunaan tersebut akan sangat berdampak positif terhadap para auditor bank dalam hal mencocokkan transaksi sistem bank dengan catatan keuangan perusahaan, dengan begitu para auditor akan dimudahkan dalam hal mendeteksi suatu perbedaan atau kesalahan pencatatan yang mungkin terjadi.

Dengan adanya sebuah fitur laporan keuangan yang lengkap dan detail dalam aplikasi Accurate, hal tersebut dapat memungkinkan auditor untuk melakukan analisis lebih mendalam dan memastikan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Dengan adanya berbagai laporan keuangan yang ada seperti, neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan perubahan ekuitas, sistem aplikasi Accurate akan membuat seorang auditor dapat memperoleh sebuah gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan perusahaan. Sistem aplikasi Accurate juga mempunyai fitur keunggulan yang lain, dimana aplikasi ini menawarkan sebuah fleksibilitas dalam pembuatan laporan khusus yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik audit. Dengan adanya hal tersebut, memungkinkan seorang auditor untuk dapat fokus pada area-area yang dirasa perlu perhatian yang lebih.

Selain itu, Accurate mendukung integrasi dengan berbagai sistem lain dan mampu menangani berbagai mata uang, yang sangat berguna untuk perusahaan yang beroperasi di skala internasional. Dengan kemampuannya untuk mengelola data secara real-time, Accurate membantu dalam mengurangi risiko kesalahan manual dan memastikan bahwa informasi yang digunakan dalam proses audit selalu up-to-date dan akurat. Dengan demikian, penggunaan Accurate dalam proses audit tidak hanya meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan keuangan, tetapi juga memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan terhadap integritas dan kredibilitas laporan keuangan perusahaan.

1.10 Vouching Transaksi Kas

Kas merupakan sebuah salah satu bentuk aktiva penting dalam sebuah laporan keuangan, kas merupakan alat pembayaran yang bebas digunakan yang tujuannya pembiayaan kegiatan operasional. Kas merupakan salah satu aktiva yang vital yang harus dijaga alur masuknya dikarenakan kas sangat mudah dipindahtankasagankan dan tidak dapat dibuktikan kepemilikannya sehingga mudah untuk disalahgunakan. Dengan

adanya hal tersebut, perusahaan disarankan untuk dapat memiliki sistem dan prosedur yang tepat dalam hal pengelolannya. Begitu pula dengan kegiatan audit, perlu adanya kegiatan *tracng* dan *vouching* untuk penelusuran penggunaan kas. Dengan adanya kegiatan *vouching* yang dilakukan pada transaksi kas, ini akan menghasilkan bahwa seluruh catatan kas yang diperiksa telah diverifikasi secara akurat dan sesuai dengan dokumen pendukungnya yang relevan. Proses *vouching* ini melibatkan pemeriksaan mendetail terhadap setiap transaksi kas, termasuk penerimaan dan pengeluaran, untuk memastikan bahwa semua transaksi telah dicatat dengan benar dan sesuai dengan kebijakan perusahaan. Dalam pelaksanaan proses *vouching* terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan. Berikut ini merupakan persiapan format tabel *vouching* kas dan bank:

- a) Membuat format tabel *vouchng* untuk melakukan pencatatan atas transaksi yang ditemukan.
- b) Melakukan sortir transaksi pada jurnal yang sebelumnya telah drapikan dan dilengkapi dengan nomor voucher serta bulan periode transaksi.
- c) Melakukan pengisian identitas klien, periode, dan jenis *vouching* transaksi pada tabel yang telah disusun sebelumnya.

Sebelum melakukan proses *vouching* diperlukan dokumen pendukung untuk memudahkan dalam penelusuran bukti transaksi kas diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Daftar Akun

Dokumen pertama yang diperlukan dalam proses *vouching* adalah daftar akun pada laporan keuangan. Pemeriksaan daftar akun yang dilakukan oleh auditor berfungsi untuk mempermudah auditor dalam melakukan sebuah penelusuran terhadap sebuah transaksi yang ada. Dengan begitu, auditor dapat memahami dengan baik pencatatan atau jurnal yang ada hingga laporan keuangan yang telah dibuat oleh klien. Dalam proses *vouching* transaksi kas, daftar akun digunakan untuk memastikan bahwa setiap transaksi keuangan dicatat ke dalam akun yang tepat sesuai dengan jenisnya. Daftar akun ini memberikan panduan bagi auditor untuk memverifikasi bahwa transaksi kas telah dicatat dengan benar dalam buku besar, berdasarkan kategori yang sesuai seperti penerimaan kas, pembayaran kas, utang, piutang, dan berbagai jenis pengeluaran.

2. Daftar Pemasok

Dokumen selanjutnya yaitu dokumen daftar pemasok, dokumen ini berguna untuk dapat memverifikasi keabsahan dan keakuratan sebuah transaksi yang melibatkan pembayaran kepada pemasok. Dalam hal proses *vouching*, dokumen ini dapat berfungsi sebagai referensi utama untuk mencocokkan setiap pembayaran kas dengan pemasok yang benar. Hal tersebut dapat memudahkan seorang auditor untuk dapat memastikan bahwa pembayaran yang dilakukan telah sesuai dengan faktur dan pesanan pembelian yang telah disetujui.

3. Daftar Pelanggan

Dalam proses *vouching*, auditor menggunakan daftar pelanggan untuk mengidentifikasi dan memverifikasi bahwa transaksi penerimaan kas telah dicatat dengan benar dalam akun yang sesuai, serta untuk memastikan bahwa jumlah yang diterima cocok dengan jumlah yang tercantum dalam faktur. Hal ini juga dapat berfungsi kepada auditor untuk membantu dalam mendeteksi adanya potensi kesalahan atau penipuan, seperti halnya penerimaan kas yang dicatat oleh pelanggan nyatanya transaksi tersebut tidak ada atau tidak terdeteksi. Dengan demikian, penggunaan daftar pelanggan dalam proses *vouching* transaksi kas berperan penting dalam menjaga transparansi, akurasi, dan integritas laporan keuangan perusahaan. Dalam pelaksanaan *vouching* dibutuhkan format tabel untuk sortir dan analisis penerimaan dan pengeluaran kas. Berikut ini merupakan langkahlangkah melakukan *vouching*:

- a. Membuat tabel yang digunakan untuk pengisian data berupa bukt transaksi
- b. Transaksi yang ada di jurnal dimasukkan pada tabel *vouching* sesuai dengan tanggal transaksi yang terdapat pada bukti
- c. Menganalisa kesesuaian dengan kriteria penilaian yang sebelumnya telah ditentukan dengan bukt pendukung yang diberikan oleh klien.
- d. Memberikan tanda ceklis pada masing-masing kolom penilaian pada transaksi yang telah di cek.

4. Mutasi Rekening

Dokumen mutasi rekening dalam sebuah proses *vouching* transaksi kas dapat digunakan untuk memastikan bahwa setiap transaksi yang tercatat dalam buku besar atau rekening bank dapat terkonfirmasi dan terverifikasi

secara akurat dan tidak ada yang salah. Auditor menggunakan daftar mutasi rekening untuk membandingkan setiap transaksi yang tercatat dalam buku besar dengan dokumen pendukung seperti bukti bank, slip setoran, atau bukti transfer elektronik. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa saldo yang tercatat dalam buku besar akurat dan sesuai dengan catatan yang ada di bank atau institusi keuangan terkait.

5. Pencatatan Piutang Usaha

Auditor menggunakan daftar piutang usaha untuk menelusuri setiap transaksi penerimaan kas, memastikan bahwa pembayaran yang diterima dari pelanggan sesuai dengan faktur yang telah dikeluarkan dan tercatat dalam buku besar. Ini juga membantu mendeteksi adanya potensi kesalahan atau kecurangan, seperti penerimaan kas yang tidak sesuai dengan piutang yang seharusnya atau pembayaran dari pelanggan yang tidak ada dalam daftar piutang. Dengan demikian, penggunaan daftar piutang usaha dalam proses *vouching* transaksi kas sangat penting untuk memastikan integritas dan akurasi laporan keuangan, serta untuk menjaga transparansi dalam pengelolaan piutang usaha

6. Hutang dagang

Daftar hutang dagang digunakan dalam proses *vouching* transaksi kas untuk memverifikasi dan memastikan keabsahan serta keakuratan pembayaran kas yang berkaitan dengan kewajiban perusahaan kepada pemasok. Dalam konteks ini, daftar hutang dagang berfungsi sebagai referensi utama untuk mencocokkan setiap pembayaran kas dengan kewajiban yang tercatat, memastikan bahwa pembayaran yang dilakukan sesuai dengan faktur dan pesanan pembelian yang telah disetujui.

Selama proses *vouching*, auditor menggunakan daftar hutang dagang untuk menelusuri setiap transaksi pembayaran kas, memastikan bahwa pembayaran telah dicatat terhadap akun hutang yang benar dan bahwa jumlah yang dibayarkan sesuai dengan kewajiban yang ada dalam catatan perusahaan. Ini membantu mendeteksi potensi kesalahan atau kecurangan, seperti pembayaran fiktif, pembayaran ganda, atau pembayaran kepada pemasok yang tidak terdaftar. Dengan demikian, penggunaan daftar hutang dagang dalam proses *vouching* transaksi kas sangat penting untuk memastikan integritas dan akurasi laporan keuangan, serta untuk menjaga transparansi dalam pengelolaan kewajiban perusahaan.

7. Hutang Bank

Daftar hutang bank digunakan dalam proses *vouching* transaksi kas untuk memverifikasi keabsahan dan keakuratan pembayaran kas yang berkaitan dengan pinjaman atau kewajiban perusahaan kepada bank. Dalam konteks ini, daftar hutang bank berfungsi sebagai alat referensi utama untuk mencocokkan setiap pembayaran kas dengan kewajiban bank yang tercatat, memastikan bahwa pembayaran yang dilakukan sesuai dengan jadwal pembayaran dan jumlah yang tertera dalam perjanjian pinjaman.

Selama proses *vouching*, auditor menggunakan daftar hutang bank untuk menelusuri setiap transaksi pembayaran kas yang berkaitan dengan hutang bank, memastikan bahwa pembayaran tersebut dicatat dengan benar dalam akun yang sesuai. Auditor juga memeriksa apakah jumlah yang dibayarkan sesuai dengan ketentuan perjanjian pinjaman, termasuk bunga dan pokok pinjaman. Hal ini membantu mendeteksi potensi kesalahan atau ketidaksesuaian, seperti pembayaran yang kurang atau lebih dari jumlah yang seharusnya, atau pembayaran yang dilakukan ke rekening yang salah. Dengan demikian, penggunaan daftar hutang bank dalam proses *vouching* transaksi kas sangat penting untuk memastikan integritas dan akurasi laporan keuangan, serta untuk menjaga transparansi dalam pengelolaan kewajiban perusahaan terhadap bank.

1.11 Rekapitulasi Transaksi Kas

Langkah selanjutnya yang dapat dilakukan oleh seorang auditor setelah melakukan pencatatan terhadap seluruh transaksi yang menggunakan kas, auditor perlu melakukan sebuah rekapitulasi ulang. Rekapitulasi tersebut dinamakan rekapitulasi transaksi kas, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk dapat mengecek suatu kebenaran sebuah transaksi dan proses posting yang dilakukan oleh perusahaan. Rekapitulasi kas dalam proses *vouching* merupakan langkah penting yang harus dilakukan oleh seorang auditor untuk dapat memastikan bahwa seluruh transaksi kas telah diperiksa dengan teliti dan sesuai dengan kebijakan perusahaan yang ada. Proses rekapitulasi transaksi kas dimulai dengan pengumpulan semua bukti transaksi kas yang ada, termasuk dengan bukti penerimaan dan pengeluaran uang tunai secara langsung. Auditor kemudian akan melakukan sebuah pengecekan terhadap setiap transaksi yang ada guna memastikan bahwa catatan kas yang tercatat dalam buku besar atau sistem akuntansi perusahaan telah sesuai dengan dokumen pendukung yang ada. Selama rekapitulasi kas, auditor

mencatat detail setiap transaksi, termasuk tanggal, jumlah yang terlibat, nomor referensi dokumen, dan deskripsi singkat dari tujuan transaksi tersebut. Auditor juga memeriksa kecocokan antara jumlah yang dicatat dalam buku kas dengan jumlah yang tercantum dalam dokumen pendukung seperti faktur, kwitansi, atau bukti pembayaran lainnya.

Langkah terakhir dari rekapitulasi kas adalah penyusunan kesimpulan yang menyajikan hasil dari pemeriksaan tersebut. Auditor mengevaluasi kepatuhan transaksi kas terhadap kebijakan dan prosedur yang berlaku, serta menyajikan temuan yang signifikan atau perbedaan yang ditemukan selama proses *vouching*. Kesimpulan ini juga bisa mencakup rekomendasi untuk perbaikan atau peningkatan kontrol internal yang diperlukan berdasarkan hasil audit. Berikut ini merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan proses rekapitulasi transaksi kas:

- a. Menerima jurnal yang telah dilakukan oleh perusahaan dan format tabel rekapitulasi.
- b. Melakukan sortir transaksi yang terdapat di jurnal sesuai dengan nomor akun dan periode transaksi.
- c. Melakukan perhitungan dengan menjumlahkan kas masuk dan kas keluar.
- d. Menentukan hasil kas akhir dan disesuaikan dengan catatan kas milik perusahaan.

Dalam proses rekapitulasi kas, auditor perlu melakukan pencocokan dengan rekening koran. Selain itu dilakukan klasifikasi terhadap buku besar dari masing-masing akun. Tahapan selanjutnya menggunakan software akuntansi yaitu *accurate* untuk memudahkan auditor dalam melakukan analisis.

1.12 Penyusunan Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP)

Kertas kerja pemeriksaan merupakan dokumen yang dikumpulkan auditor selama proses pemeriksaan, dokumen tersebut diperoleh dari klien dan dilakukan analisis. Tujuan dari penyusunan kertas kerja sebagai bukti bahwa auditor telah melaksanakan proses audit dengan benar dan sesuai standar. Penyusunan kertas kerja pemeriksaan dalam proses *vouching* dimulai dengan langkah-langkah yang terstruktur dan sistematis untuk memastikan bahwa semua transaksi kas telah diperiksa dengan cermat dan teliti. Pertama, auditor mengidentifikasi tujuan dari pemeriksaan *vouching* yang meliputi verifikasi keabsahan, akurasi pencatatan, dan kepatuhan terhadap kebijakan perusahaan. Selanjutnya, auditor mengumpulkan dokumen pendukung seperti faktur, kwitansi, dan kontrak untuk setiap transaksi yang akan diperiksa.

Langkah selanjutnya adalah pencatatan informasi yang diperoleh dalam kertas kerja. Ini mencakup mencatat detail transaksi, tanggal transaksi, nominal, nomor

dokumen pendukung, dan akun yang terlibat. Auditor juga menambahkan catatan yang menjelaskan tujuan dan prosedur pemeriksaan yang dilakukan, termasuk referensi terhadap dokumen yang telah diperiksa dan hasil dari setiap verifikasi.

Setelah informasi tercatat, auditor melakukan penelusuran untuk memastikan bahwa setiap transaksi kas telah dicatat dengan benar dalam buku besar atau sistem akuntansi perusahaan. Auditor memeriksa kecocokan antara dokumen pendukung dengan catatan transaksi yang ada, serta memverifikasi bahwa jumlah yang dicatat sesuai dengan jumlah yang tercatat dalam dokumen pendukung.

Terakhir, auditor mengevaluasi hasil pemeriksaan dan menyusun temuan dalam kertas kerja secara sistematis. Hal ini mencakup menyajikan hasil verifikasi, menyoroti temuan atau kesimpulan yang signifikan, dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan jika ditemukan ketidaksesuaian atau kekurangan dalam prosedur pencatatan atau pengendalian internal. Dengan penyusunan kertas kerja pemeriksaan yang teliti dan terstruktur, auditor dapat memberikan laporan yang akurat dan berdasarkan bukti yang cukup untuk mendukung hasil audit *vouching* transaksi kas.

Berikut ini merupakan langkah penyusunan kertas kerja audit:

- a. Menerima worksheet beserta dengan lead dan supporting schedule.
- b. Melakukan entry data klien pada format kertas kerja audit.
- c. Melakukan pengisian tabel sesuai dengan pekerjaan yang telah dilakukan.
- d. Menyerahkan hasil kertas kerja yang telah disusun kepada supervisor untuk dilakukan review atas pekerjaan yang telah dilakukan.

1.13 Pemeriksaan Aset

Daftar aset digunakan dalam proses *vouching* transaksi kas untuk memverifikasi dan memastikan keberadaan serta keakuratan pencatatan transaksi yang melibatkan pengeluaran kas untuk pembelian aset perusahaan. Dalam konteks ini, daftar aset berfungsi sebagai referensi utama untuk mencocokkan setiap pembelian atau pengeluaran kas dengan aset yang telah tercatat dalam buku besar atau inventaris perusahaan.

Auditor menggunakan daftar aset untuk mengidentifikasi aset yang terlibat dalam transaksi kas, memastikan bahwa pembelian aset dan biaya terkait telah dicatat dengan benar dalam akun yang sesuai, serta untuk memverifikasi bahwa jumlah yang dibayar sesuai dengan nilai yang telah disepakati. Proses *vouching* juga mencakup pemeriksaan dokumen pendukung seperti faktur, kwitansi, atau perjanjian pembelian untuk memastikan bahwa transaksi tersebut sesuai dengan ketentuan dan persyaratan yang berlaku.

PENUTUP

Proses optimalisasi audit melalui *vouching* merupakan langkah krusial dalam memastikan integritas dan akurasi laporan keuangan. Dengan mengimplementasikan teknik *vouching* yang tepat, auditor dapat memverifikasi keabsahan setiap transaksi dan mengidentifikasi potensi kesalahan atau kecurangan secara lebih efektif. Teknik *vouching* memungkinkan auditor untuk secara sistematis menelusuri bukti transaksi dari sumbernya, seperti dokumen pendukung dan bukti fisik, untuk memastikan bahwa semua transaksi telah dicatat dengan benar dalam buku besar perusahaan.

Optimalisasi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dan ketelitian dalam proses audit, tetapi juga memberikan kepercayaan yang lebih tinggi kepada pemangku kepentingan atas hasil audit yang dilakukan. Dengan menggunakan teknologi yang semakin canggih, auditor dapat mengotomatiskan sebagian proses *vouching* dan melakukan analisis lebih mendalam terhadap data transaksi secara real-time. Hal ini membantu dalam mendeteksi anomali atau pola transaksi yang tidak biasa dengan lebih cepat, serta merespon perubahan regulasi dengan lebih adaptif. Oleh karena itu, terus mengembangkan dan memperbarui metode *vouching* sesuai dengan perkembangan teknologi dan regulasi adalah langkah penting dalam menjaga kualitas dan kredibilitas audit di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dalam hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penting adanya proses *vouching* dalam optimalisasi audit internal pada setiap perusahaan. Artikel ini disusun dengan tujuan untuk mengetahui optimalisasi audit internal mengenai adanya implementasi serta manfaat dari adanya proses *vouching*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa audit internal pada PT. X telah dilakukan secara optimal melalui implementasi dan manfaat *vouching*. Optimalisasi audit internal dapat dilakukan melalui adanya *vouching*. *Vouching* memberikan manfaat terkait adanya proses verifikasi antara kesesuaian atau adanya indikasi kecurangan yang dapat diketahui oleh auditor. Optimalisasi ini dapat meningkatkan adanya efisiensi serta ketelitian dalam proses audit. Selain itu, adanya *vouching* yang tepat, dapat membantu dalam meningkatkan kepercayaan setiap pengguna laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2015. Manajemen Keuangan Bisnis .Bogor: Ghalia Indonesia
- Agoes, Sukrisno. 2017. Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik. Edisi Kelima. Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, A. A. (2017). Auditing and Assurance Service. United States: Pearson.

*OPTIMALISASI AUDIT INTERNAL: IMPLEMENTASI
DAN MANFAAT PROSES VOUCHING*

- Arens, A. R. (2015). *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat
- Fitriah, L. N., & Agha, R. Z. (2023, October). *Prosedur Vouching dan Pelaporan Hasil Temuan Pada PT Adorable oleh KAP MASR*. In *Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen PNJ* (Vol. 4, No. 1).
- Purwanti, A., Atsarina, A., Saprudin, S., Kurniati, S., Atiningsih, S., Kurniasih, N. & Dewi, R. R. (2023). *Auditing*.
- Putri, R. C., & Sulistyowati, E. (2023). *Analisis Materialitas Pada Prosedur Audit Vouching Atas Akun Beban Operasional*. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan*, 20(2), 154-167.
- Siregar, Y. F., & Sibarani, P. (2022). *Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Dan Pengeluaran Kas (Studi Kasus pada PT Perkebunan Nusantara IV Unit PKS Pabatu)*. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, 8(2), 2298-2308.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.